

PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN DI KELAS V SD NEGERI 2. TATAARAN

Sroyer Naomi Heti¹, Roos M. S. Tuerah², Yulmi H. Mottoh³

Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan
Psikologi

Email: hettysroyer63@gmail.com, roostuerah@gmail.com, yulmimottoh@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk Mendeskripsikan Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKN di Kelas V SD Negeri 2. Tataaran. Metode yang digunakan adalah Penelitian tindakan Kelas oleh Kemmis dan Mc. Taggart meliputi empat tahap yaitu : (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Observasi, (4) Refleksi yang dilakukan dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 2. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pengamatan dan evaluasi. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$, Hasil penelitian pada siklus I = 64.11 % dan siklus II 90.29 %. Dari hasil penelitian maka dapat di simpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar PKN dan membantu siswa lebih aktif, khususnya siswa kelas V SD Negeri 2. Tataaran.

Kata Kunci : Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Hasil Belajar

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the application of the *Problem Based Learning* learning model in improving student learning outcomes in Civics subjects in grade V of SD Negeri 2. Tataaran. The method used is Classroom Action Research by Kemmis and Mc. Taggart includes four stages, namely: (1) Planning, (2) Action, (3) Observation, (4) Reflection which are carried out in two cycles. The subjects of this study were grade V students of SD Negeri 2. Data collection techniques were carried out through observation and evaluation. The data analysis technique used the percentage formula $KB = T/Tt \times 100\%$, The results of the study in cycle I = 64.11% and cycle II 90.29%. From the results of the study, it can be concluded that the application of the *Problem Based Learning* learning model can improve Civics learning outcomes and help students be more active, especially grade V students of SD Negeri 2. Tataaran

Keywords: Problem Based Learning Model, Learning Outcome

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional bab1 pasal 1 (1) pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan berasal dari kata didik, lalu mendapat awalan me' sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberilatih (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1991: 232). Dalam arti khusus, Langeveld (Abd Rahman, B. P., et al., 2022) mengemukakan bahwa Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya. Menurut Henderson (Razi, 2019), Pendidikan merupakan suatu proses pertumbuhan dan perkembangan, sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan sosial dan lingkungan fisik, berlangsung sepanjang hayat sejak manusia lahir.

Proses belajar merupakan suatu proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif (Sanjani, 2020). Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dalam kaitannya dengan pembentukan warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab, PKn

memiliki peranan yang penting, yaitu dalam membentuk sikap siswa dalam berperilaku sehari-hari. Kendala yang ditemui dalam pembelajaran PKn seperti, siswa memandang mata pelajaran PKn sebagai mata pelajaran yang konseptual dan teoritis, akibatnya siswa ketika mengikuti pelajaran merasa cukup saja mencatat atau menghafal teori-teori yang diceramahkan guru, pelajaran cenderung membosankan. Proses belajar yang baik dapat terwujud dalam kelas salah satu faktornya jika guru dan siswa sama-sama menyadari tugas dan kewajibannya, serta memiliki kesadaran untuk belajar dengan baik. Proses belajar merupakan jalan yang harus ditempuh oleh siswa untuk mengerti suatu hal yang sebelumnya tidak diketahui. Erwinsyah (2017), mengemukakan bahwa melalui belajar siswa dapat meningkatkan kualitas dan kemampuannya. Apabila di dalam suatu proses belajar siswa tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, maka dapat dikatakan bahwa siswa tersebut mengalami kegagalan dalam proses belajar.

Guru memiliki kewajiban untuk melahirkan generasi muda yang berkualitas baik dari segi intelektual maupun dari segi moralnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menciptakan pembelajaran yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran terjadi interaksi antara dengan siswa, interaksi guru dengan siswa, maupun interaksi siswa dengan sumber belajar. Salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa khususnya pada tingkat pendidikan dasar adalah sulitnya siswa menguasai suatu materi pelajaran yang diajarkan. Upaya peningkatan penguasaan materi terus dilakukan oleh sekolah dan para guru yang antara lain dengan pengembangan paradigma baru dan penerapan berbagai metode atau model

pembelajaran secara bervariasi.

Namun kenyataan di lapangan yaitu di SD N. 2 Tataaran khususnya mata pelajaran PKn di kelas V, tingkat penguasaan materi siswa masih rendah. Hal ini karena, pengetahuan yang dimiliki oleh siswa hanya diperoleh melalui penjelasan dari guru, dalam pembelajaran masih berpusat pada guru (*Teacher Centered*). Siswa hanya memperoleh pengetahuannya sendiri sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh peserta didik menjadi tidak bermakna karena lebih kepada penurunan pengetahuan dari buku paket yang digunakan oleh guru. Guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga beberapa siswa masih nampak pasif. Guru masih banyak menggunakan metode ceramah dan teks book pada setiap penyampaian materi pelajaran PKn, sehingga kurang menarik perhatian siswa pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD N. 2 Tataaran diperoleh hasil belajar pada mata pelajaran PKn, yakni dari 17 siswa hanya 7 siswa yang tuntas sedangkan 10 siswa belum tuntas. Kriteria tuntas dan belum tuntas tersebut didasarkan atas indikator penetapan kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan nilai KKM pada mata pelajaran PKn di SDN 2 Tataaran yaitu 70.

Dari permasalahan tersebut, membuat penulis tertarik untuk mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran yang demikian, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* yang merupakan suatu model pembelajaran yang didasarkan pada banyaknya permasalahan yang membentuk penyelidikan autentik yakni penyelidikan yang membutuhkan

penyelesaian nyata dari permasalahan yang nyata. Menurut Arends (Ardianti, 2021) bahwa karakteristik dari model pembelajaran berbasis masalah adalah Masalah yang diajukan berupa permasalahan pada kehidupan dunia nyata sehingga peserta didik dapat membuat pertanyaan terkait masalah dan menemukan berbagai solusi dalam menyelesaikan permasalahan.

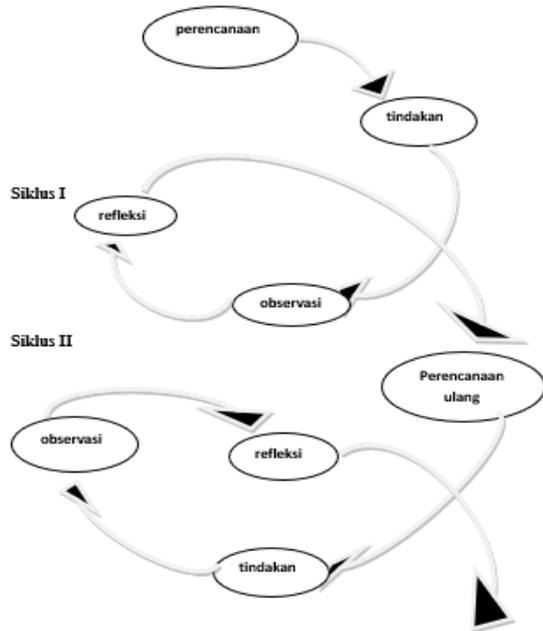
Menurut Bruner (Azizi, 2019) bahwa "berusaha sendiri untuk mencari pemecahan masalah serta pengetahuan yang menyertainya, menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna". Suatu konsekuensi logis, karena dengan berusaha untuk mencari pemecahan masalah secara mandiri akan memberikan suatu pengalaman konkret, dengan pengalaman tersebut dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah serupa, karena pengalaman itu memberikan makna tersendiri bagi peserta didik.

Dari uraian latar belakang permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah "mendeskripsikan penerapan *Model Problem based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran PKn dikelas V SD N. 2. Tataaran". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan model untuk mengembangkan pembelajaran PKn di tingkat SD melalui Model *Problem Based Learning* serta memberikan siswa memperoleh pengalaman baru dengan model pembelajaran yang bervariasi dan diharapkan dapat memberikan peningkatan pembelajaran dan hasil pembelajarannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart

(Aqib, & Chotibuddin, 2018). Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu : (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*).



Gambar 1. PTK Model Kemmis dam Mc Taggart (Aqib Zainal, 2018)

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD N. 2 Tataaran dengan jumlah siswa 17. Adapun pelaksanaan penelitian diambil pada semester 1 tahun ajaran 2023-2024.

Data diperoleh melalui observasi, data dokumentasi, wawancara yang dilakukan adalah tanya jawab peneliti dengan siswa setelah kegiatan belajar mengajar selesai, dan tes hasil belajar. Data yang terkumpul dianalisis dengan perhitungan presentase ketuntasan belajar yang dicapai siswa. Peningkatan kemampuan dan keterampilan dalam pelaksanaan pembelajaran serta hasil belajar ini dilakukan dengan membandingkan hasil pencapaian belajar pada setiap siklus dengan menggunakan rumus berikut:

Analisis data dilakukan pada setiap akhir tindakan pada setiap siklus

dengan menggunakan rumus (Trianto, 2014:63-64).

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan

KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Setelah dilakukan perhitungan terhadap persentase ketuntasan hasil belajar yang dicapai siswa maka selanjutnya dilihat apabila ketuntasan belajar secara klasikal $\geq 85\%$ maka, suatu kelas dapat dikatakan tuntas belajarnya. Depdikdup (Trianto, 2014: 24).

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, pada siklus I dengan materi Hak dan Kewajiban dengan alokasi waktu 2x35 menit dan pada siklus II merupakan perbaikan pada siklus I, alokasi waktu 2x35 menit. Adapun pelaksanaan dari dua siklus tersebut terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut.

SIKLUS I

Siklus yang pertama ini terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada siklus I pembelajaran dilaksanakan pada Kamis 2 November 2023 dengan materi Hak dan Kewajiban.

Hasil pembelajaran PKn tentang sumber daya alam, dengan menggunakan siklus belajar dengan model Problem Based Learning. Hasil siklus I tergambar pada tabel berikut:

Tabel Hasil Belajar Siklus I

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	Va	80	T
2	Vb	40	BT
3	Vc	40	BT

4	Vd	90	T
5	Ve	45	BT
6	Vf	40	BT
7	Vg	75	T
8	Vh	55	BT
9	Vi	80	T
10	Vj	50	BT
11	Vk	85	T
12	Vi	50	BT
13	Vm	75	T
14	Vn	75	T
15	Vo	45	BT
16	Vp	90	T
17	Vq	75	T
	Jumlah	1.090	

Berdasarkan tabel di atas ketuntasan belajar yang di dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{1090}{1700} \times 100\% = 64,11\%$$

Jadi pencapaian hasil belajar pada siklus I adalah 64.11%

Dari siklus I terlihat bahwa tindakan yang dilakukan pada siklus I tidak mencapai ketuntasan belajar klasikal yaitu 64,11%, oleh karena itu tindakan siklus I belum berhasil sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II.

SIKLUS II

Pada siklus ini penelitian dilaksanakan sama dengan penelitian pada siklus I, tetapi dalam siklus II ini adalah untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Pada siklus II ini pelaksanaan pembelajaran pada Rabu 8 November 2023 dengan materi Hak dan Kewajiban.

Berdasarkan hasil tindakan siklus II guru menilai (mengevaluasi) langkah-langkah sebelumnya bila hasil pembelajaran sudah mencapai standar yang di tetapkan maka penelitian tidak akan dilanjutkan sebab sudah berhasil.

Hasil pembelajaran PKn materi Hak dan Kewajiban dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel Hasil Belajar Siklus II

No	Nama	Jumlah	Keterangan
1	V a	100	T
2	V b	75	T
3	V c	85	T
4	V d	100	T
5	V e	85	T
6	V f	85	T
7	V g	100	T
8	V h	90	T
9	V i	90	T
10	V j	80	T
11	V k	100	T
12	V l	85	T
13	V m	100	T
14	V n	85	T
15	V o	90	T
16	V p	100	T
17	V q	85	T
	Jumlah	1535	

Berdasarkan tabel di atas ketuntasan belajar yang di dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$= \frac{1535}{1700} \times 100\%$$

$$= 90,29\%$$

Pada siklus II ini hasil belajar sudah memenuhi ketuntasan klasikal, sekalipun nilai masing-masing siswa berbeda, tetapi masing-masing siswa sudah mencapai KKM dengan pencapaian yaitu 90,29%. Hal ini berarti tindakan yang dilakukan pada siklus II berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus berikut.

Hasil Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil penelitian pada siklus I mencapai 64,11%, menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran, siswa juga belum terlalu memahami materi yang diajarkan dengan baik. Kendala lain yang ditemui dalam proses pembelajaran pada siklus I ini yakni siswa belum terlalu mengikuti KBM dengan baik, karena mereka masih terlihat kaku dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*, Sebagian besar siswa masih ada yang bermain, bercakap-cakap, dan kurang memperhatikan penjelasan guru.

Guru melakukan perbaikan pada siklus II dengan menunjukkan kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah baik, bahkan seluruh siswa sudah merasa senang dengan kegiatan pembelajaran, sehingga mereka sudah fokus mengikuti kegiatan pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mengalami peningkatan mencapai 90.29%. dengan hasil belajar yang mengalami peningkatan berarti kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah sudah terlihat dan mampu memahami materi tentang Hak dan Kewajiban, sehingga penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PKn siswa kelas V SD N. 2 Tataaran sudah berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dan peningkatan yang terjadi pada siklus II menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan tindakan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran PKn menunjukkan keberhasilan.

Hasil penelitian yang ditemukan serupa dengan hasil penelitian

sebelumnya yang dilakukan oleh Tuerah, R. M. (2023), Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I mencapai ketuntasan sebesar 52,94%, kemudian meningkat pada siklus II mencapai ketuntasan sebesar 100%. Selain itu nilai rata-rata hasil belajar juga meningkat dari siklus I sebesar 67,64 meningkat pada siklus dua menjadi 85,58. Sesuai dengan rumusan masalah maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi siklus pada makhluk hidup kelas IV SD GP Tokin.

Kemudian hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Mottoh, Y. H. (2021) juga ditemukan bahwa perolehan hasil belajar pada siklus pertama siklus I hasil tes yang diperoleh 74% terlihat hasil belajar siswa belum berhasil, maka perlu dilakukan pembelajaran ulang melalui siklus II. Pada siklus II, kegiatan yang dilakukan seperti pada siklus pertama dengan hasil tes perolehan hasil belajar sebesar 90%. Adapun Kesimpulan dari penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, meningkatkan keterampilan dan aktivitas belajar siswa. Diharapkan dalam melaksanakan pembelajaran sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran berbasis masalah karena dapat mempermudah kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan di kelas V SD N. 2 Tataaran pada mata pembelajaran PKn, dengan melalui beberapa tindakan dari siklus I dan siklus II dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based*

learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Ini terlihat dari Hasil penelitian dari siklus I yang hanya mencapai 64.11% meningkat pada siklus II dengan hasil penelitian mencapai 90.29%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Al-Tabany, Trianto Ibnu B. (2014). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. Jakarta:Kencana.
- Aqib, Z., & Chotibuddin, M. (2018). *Teori dan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas:(PTK)*. Deepublish.
- Ardianti, R., Sujarwanto, E., & Surahman, E. (2021). Problem-based Learning: Apa dan Bagaimana. *DIFFRACTION: Journal for Physics Education and Applied Physics*, 3(1), 27-35.
- Azizi, A. (2019). Implementasi Problem Based Learning (PBL) dengan Bermain Peran (BP) terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5).
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69-84.
- Mottoh, Y. H. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning (Pembelajaran Berdasarkan Masalah) dalam Meningkatkan Hasil Belajar PKN Pada Siswa Kelas V SD GMIM Picuan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(8), 463-466.
- Razi, Z. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe the Power of Twountuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Sains Riset*, 8(1), 31-36.
- Sanjani, M. A. (2020). Tugas dan peranan guru dalam proses peningkatan belajar mengajar. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 35-42.
- Tuerah, R. M., Rorimpandey, W. H., & Aseng, E. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD GP TOKIN. *DIKSAR: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 63-73